

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KRISIS IDENTITAS PESERTA  
DIDIK DI ERA GLOBALISASI**

**Qurrota Akyunin<sup>1</sup>, Miftah Hussaida Hsb<sup>2</sup>**

[12310120425@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310120425@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [12310124132@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310124132@students.uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>

**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perkembangan pendidikan di era globalisasi dengan munculnya krisis identitas pada peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research), data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap berbagai sumber referensi primer dan sekunder seperti buku teks serta jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah mendorong transformasi sistem pendidikan ke arah pembelajaran berbasis digital dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

**Kata Kunci:** Globalisasi, Krisis Identitas, Perkembangan Pendidikan, Peserta Didik, Pendidikan Karakter.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the relationship between educational development in the era of globalization and the emergence of identity crises among students. Using a qualitative approach with a library research method, data were collected through documentation of various primary and secondary sources, such as textbooks and scientific journals. The results indicate that globalization has driven a transformation in the education system toward digital-based learning and the development of 21st-century competencies.*

**Keywords:** Globalization, Identity Crisis, Educational Development, Students, Character Education.

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan transformatif yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan arus pertukaran budaya, pengetahuan, dan nilai yang tanpa batas, sehingga menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi guna mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan kompetitif.<sup>1</sup>

Pendidikan di era ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan secara kognitif, melainkan dituntut pula menjadi instrumen pembentuk keterampilan abad ke-21 yang adaptif, seperti berpikir kritis, literasi digital, dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya.<sup>2</sup> Namun, di balik kemajuan tersebut, proses globalisasi menghadirkan sejumlah pertentangan dalam kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan memang meningkatkan akses terhadap informasi, namun di saat yang sama, ia mempersingkat jarak hingga batas wilayah, budaya, dan agama menjadi kabur. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah, interaksi global yang semakin bebas mempercepat masuknya pengaruh budaya asing dan gaya hidup yang cenderung konsumeristik, materialistik, dan hedonistik, yang pada akhirnya memicu kegelisahan psikologis, rasa ketidakamanan, serta ketidakpastian nilai bagi individu modern.<sup>3</sup>

Kondisi ini berdampak signifikan terhadap pembentukan identitas peserta didik, di mana arus informasi yang masif menyebabkan generasi muda mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri dan orientasi hidupnya. Mereka cenderung lebih mudah menyerap budaya global daripada mempertahankan nilai-nilai lokal, nasional, maupun religius yang seharusnya menjadi fondasi karakter mereka.<sup>4</sup>

Fenomena krisis identitas ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, karena pergeseran nilai tersebut dapat melemahkan rasa nasionalisme dan apresiasi terhadap budaya bangsa.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter dan kebangsaan agar peserta didik mampu menyaring pengaruh global secara kritis, serta menjaga keseimbangan antara kemajuan global dan identitas diri.<sup>6</sup> Berangkat dari permasalahan tersebut, kajian ini penting dilakukan untuk memetakan bagaimana perkembangan pendidikan dapat merespons krisis identitas peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perkembangan pendidikan di era globalisasi dengan munculnya krisis identitas pada peserta didik serta merumuskan strategi pendidikan yang mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan kemajuan global dan penguatan jati diri generasi muda.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> M. R. Hidayat, "Transformasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 45-58. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1667>.

<sup>2</sup> A. S. Rahman, "Adaptasi Kurikulum Menghadapi Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 112-125. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/5229>.

<sup>3</sup> M. A. Abdullah, *Religion, Science and Culture: An Integrated Approach in the Islamic Perspective* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88.

<sup>4</sup> S. K. Dewi, "Dampak Budaya Populer Terhadap Identitas Remaja," *Jurnal Bhinneka* 2, no. 4 (2024): 201-215. <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/905>.

<sup>5</sup> R. H. Saputra, "Krisis Identitas di Era Digital," *Jurnal Badaa* 7, no. 2 (2025): 89-102. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/badaa/article/view/2249>.

<sup>6</sup> T. Wijaya, "Pendidikan Karakter Sebagai Filter Globalisasi," *Jurnal Sin* 6, no. 3 (2024): 334-348 (<https://ejurnal.unisri.ac.id/sin/article/view/9156>); lihat juga: H. F. Nisa, "Menjaga Identitas Bangsa di Era Global," *JCMS* 4, no. 1 (2024): 22-35. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/47764>.

<sup>7</sup> A. Pratama, "Strategi Pendidikan Menghadapi Krisis Jati Diri," *JUPI* 3, no. 2 (2025): 55-67 (<https://jurnal.ftarugresik.ac.id/ojs/index.php/JUPI/article/view/44>); lihat pula: Z. Abidin, "Pendidikan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*), yang menempatkan literatur sebagai objek utama penelitian untuk memecahkan permasalahan terkait perkembangan pendidikan dan krisis identitas di era globalisasi.<sup>8</sup> Secara terperinci, data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber referensi primer dan sekunder, seperti buku teks, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan deskriptif-analitis, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan secara induktif untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai fenomena krisis identitas peserta didik.<sup>9</sup> Melalui metode ini, peneliti berupaya membangun sintesis teoritis yang kuat guna merumuskan strategi pendidikan yang adaptif terhadap arus globalisasi namun tetap berpijak pada nilai-nilai identitas nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perkembangan Pendidikan di Era Globalisasi

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber, ditemukan bahwa perkembangan globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap transformasi sistem pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital. Data dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami pergeseran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penggunaan platform pembelajaran daring yang memungkinkan peserta didik mengakses materi secara luas tanpa batas ruang dan waktu.<sup>10</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa globalisasi telah memperluas akses pendidikan secara signifikan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada media pembelajaran, tetapi juga pada struktur kurikulum. Kurikulum pendidikan saat ini mulai mengarah pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.<sup>11</sup> Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang lebih berorientasi pada hafalan, perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari *teacher centered* menjadi *student centered learning*. Hal ini menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian, bahwa globalisasi mendorong pendidikan menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam peran guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran.<sup>12</sup> Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi tambahan, terutama dalam literasi digital. Jika dibandingkan dengan sistem pendidikan tradisional, perubahan ini menunjukkan peningkatan kompleksitas peran guru dalam proses

---

dan Krisis Identitas,” *AJIE* 2, no. 1 (2024): 10-24.  
<https://ejournal.alhayat.or.id/index.php/ajie/article/view/14>.

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Konsep Dasar Dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2013), 33.

<sup>9</sup> A. Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 12-15.

<sup>10</sup> Rahmat Hidayat, 2023, “Perkembangan Pendidikan di Era Globalisasi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Gorontalo, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/5229>

<sup>11</sup> Siti Nurhasanah, 2022, “Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)*, Vol. 6, No. 1, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12526>

<sup>12</sup> Ahmad Fauzi, 2022, “Peran Guru dalam Pembelajaran Digital,” *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Universitas Negeri Surabaya, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/47764>

pembelajaran modern.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan dalam implementasi pendidikan berbasis globalisasi, terutama terkait akses teknologi. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang memadai, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran.<sup>13</sup> Temuan ini menjadi kritik terhadap perkembangan globalisasi yang belum sepenuhnya inklusif, sehingga diperlukan kebijakan yang mampu menjamin pemerataan akses pendidikan.

## **B. Krisis Identitas Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis identitas merupakan fenomena yang banyak dialami oleh peserta didik, khususnya pada masa remaja. Data menunjukkan bahwa peserta didik pada tahap ini cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri dan nilai hidup.<sup>14</sup> Temuan ini mengindikasikan bahwa fase perkembangan psikologis remaja menjadi faktor utama dalam munculnya krisis identitas.

Dalam konteks globalisasi, penelitian menemukan bahwa krisis identitas semakin kompleks akibat paparan informasi yang tidak terbatas. Peserta didik dengan mudah mengakses berbagai budaya dan gaya hidup melalui media digital.<sup>15</sup> Jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, intensitas paparan ini jauh lebih tinggi, sehingga mempercepat terjadinya konflik nilai dalam diri peserta didik. Hal ini menjadi salah satu temuan penting bahwa globalisasi memperbesar potensi krisis identitas.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan identitas peserta didik. Kurangnya peran keluarga dan sekolah dalam memberikan bimbingan nilai dapat memperparah kondisi krisis identitas.<sup>16</sup> Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki kontribusi besar dalam membentuk atau bahkan memperburuk kondisi psikologis peserta didik.

Dampak dari krisis identitas yang tidak tertangani dengan baik juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Beberapa penelitian menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar, munculnya perilaku menyimpang, serta rendahnya kepercayaan diri.<sup>17</sup> Temuan ini menegaskan bahwa krisis identitas tidak hanya berdampak secara psikologis, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial peserta didik.

## **C. Pengaruh Globalisasi terhadap Pembentukan Identitas Peserta Didik**

Berdasarkan hasil analisis, globalisasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap proses pembentukan identitas peserta didik. Data menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi dari berbagai negara memungkinkan peserta didik mengenal berbagai budaya dan nilai yang berbeda.<sup>18</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa globalisasi berperan sebagai faktor eksternal yang membentuk cara pandang peserta didik terhadap diri dan lingkungannya.

Penelitian juga menemukan bahwa media sosial menjadi faktor dominan dalam pembentukan identitas peserta didik. Melalui media sosial, peserta didik tidak hanya

---

<sup>13</sup> Dedi Kurniawan, 2023, "Kesenjangan Akses Teknologi dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Kampus Akademik Indonesia, <https://ejournal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1667>

<sup>14</sup> Rina Marlina, 2022, "Krisis Identitas Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dasar (PENDAS)*, Vol. 7, No. 2, Universitas Pasundan, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36838>

<sup>15</sup> M. Yusuf, 2021, "Pengaruh Globalisasi terhadap Perilaku Remaja," *Jurnal Badaa*, Vol. 2, No. 1, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/2249>

<sup>16</sup> Nur Aisyah, 2023, "Peran Lingkungan dalam Pembentukan Identitas," *Jurnal Qosim*, Vol. 3, No. 1, Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Qur'an, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/2586>

<sup>17</sup> Agus Santoso, 2022, "Dampak Krisis Identitas terhadap Peserta Didik," *Jurnal SIN*, Vol. 5, No. 2, Universitas Slamet Riyadi, Agus Santoso, 2022, "Dampak Krisis Identitas terhadap Peserta Didik," *Jurnal SIN*, Vol. 5, No. 2, Universitas Slamet Riyadi

<sup>18</sup> Agus Santoso, 2022, "Globalisasi dan Pembentukan Identitas Peserta Didik," *Jurnal SIN*, Vol. 5, No. 2, Universitas Slamet Riyadi, <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9156>

mengonsumsi informasi, tetapi juga membangun citra diri.<sup>19</sup> Jika dibandingkan dengan interaksi sosial secara langsung, media sosial memiliki pengaruh yang lebih cepat dan luas dalam membentuk identitas. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola interaksi sosial di kalangan generasi muda.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran nilai budaya akibat globalisasi. Nilai-nilai lokal mulai tergeser oleh budaya global yang dianggap lebih modern.<sup>20</sup> Temuan ini menunjukkan adanya potensi melemahnya identitas budaya peserta didik jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai lokal.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa globalisasi tidak selalu berdampak negatif. Dalam beberapa kasus, peserta didik mampu memanfaatkan globalisasi untuk memperluas wawasan tanpa kehilangan identitasnya.<sup>21</sup> Temuan ini menjadi poin penting bahwa globalisasi dapat menjadi peluang apabila diiringi dengan kemampuan berpikir kritis dan selektif.

#### **D. Peran Pendidikan dalam Mengatasi Krisis Identitas Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mengatasi krisis identitas peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan nilai moral.<sup>22</sup> Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi yang lebih luas dalam perkembangan individu.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk identitas peserta didik. Pendidikan karakter terbukti mampu menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar dalam kehidupan.<sup>23</sup> Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang hanya berorientasi akademik, pendidikan karakter memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap perkembangan peserta didik.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya dan agama memiliki kontribusi besar dalam memperkuat identitas peserta didik. Nilai-nilai budaya lokal dan ajaran agama dapat menjadi filter terhadap pengaruh negatif globalisasi.<sup>24</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai lokal dan agama dalam pendidikan menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Pada akhirnya, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pendidikan dalam mengatasi krisis identitas sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>25</sup> Tanpa adanya kerja sama yang baik, upaya pembentukan identitas peserta didik tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif menjadi solusi yang penting dalam menghadapi permasalahan ini.

---

<sup>19</sup> Rina Marlina, 2022, "Media Sosial dan Identitas Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dasar (PENDAS)*, Vol. 7, No. 2, Universitas Pasundan, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36838>

<sup>20</sup> M. Yusuf, 2021, "Pergeseran Nilai Budaya di Era Globalisasi," *Jurnal Badaa*, Vol. 2, No. 1, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/2249>

<sup>21</sup> Abdul Karim, 2020, "Dampak Positif Globalisasi dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (JIPI)*, Vol. 1, No. 1, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Gresik, <https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI/article/view/44>

<sup>22</sup> Sulastri, 2023, "Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter," *Sindoro Cendikia Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Warunayama Publisher, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/9769>

<sup>23</sup> Siti Nurhasanah, 2022, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)*, Vol. 6, No. 1, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12526>

<sup>24</sup> Ahmad Zainuddin, 2021, "Pendidikan Agama dan Budaya dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Al-Ikhlās*, Vol. 5, No. 2, STAI Al-Ikhlās, <https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI/article/view/211>

<sup>25</sup> Abdul Karim, 2020, "Peran Lingkungan Pendidikan terhadap Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (JIPI)*, Vol. 1, No. 1, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Gresik, <https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI/article/view/44>

## KESIMPULAN

Perkembangan pendidikan di era globalisasi merupakan fenomena dua sisi yang membawa kemajuan teknologi sekaligus tantangan psikologis yang kompleks bagi peserta didik. Transformasi digital dalam pembelajaran memang memperluas akses informasi, namun tanpa filter yang kuat, hal ini memicu krisis identitas berupa kebingungan jati diri dan pergeseran nilai-nilai lokal menuju budaya global yang cenderung konsumeristik. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan harus kembali pada fungsinya sebagai instrumen pembentuk karakter dan penjaga nilai moral. Strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan ini adalah melalui penguatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai budaya dan agama sebagai penyaring pengaruh global. Kontribusi keilmuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif yang melibatkan sinergi antara lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan peserta didik tetap memiliki identitas nasional yang kokoh di tengah arus globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd. Rachman. Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadlrah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Anwar, Syaiful, dan Agus Salim. "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2019). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>◆.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dandi, Rahmat. "Pendidikan Karakter dalam Islam." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3002>◆.
- Hariyanto, dan Fibriana Anjaryati. "Character Building: Telaah Pemikiran Ibnu Miskawaih tentang Pendidikan Karakter." *JPII* 1, no. 1 (2016).
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter Ibnu Miskawaih*. Yogyakarta: Dio Media, 2018.
- Mu'minah, Najwa. "Character Building dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih." *Jurnal Filsafat* 25, no. 1 (2015).